



PENGARUH KETERTARIKAN INVESTOR ASING DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN

Irsalina Nur Idzni, Agus Purwanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of foreign ownership, the number of commissioners of the board of directors or foreign, institutional ownership against corporate tax avoidance in the annual report published by companies. The population used in this study are all public companies is composed of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 to 2015 which publishes an annual report as well as the complete financial reports. The sampling method used in this research is purposive sampling, and obtained a sample of 182 companies. This study uses the technique of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that foreign ownership, no positive effect on corporate tax avoidance. While the board of directors or commissioners of foreign and institutional ownership has a positive influence on corporate tax avoidance.

Keywords: foreign investor, institutional ownership, board of directors, tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan seiring menipisnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, maka pemerintah akan lebih menggantungkan pada sektor perpajakan untuk penerimaan dalam APBN (Candra, 2012). Dalam satu dekade terakhir (2006-2015) persentase pajak dalam APBN meningkat dari 64% pada tahun 2006 menjadi 78% pada tahun 2015 (Fadhilah, 2014). Dari persentase tersebut dapat terlihat jika pajak merupakan hal penting dalam sektor penerimaan negara.

Adanya globalisasi ekonomi telah membawa dampak pada peningkatan investasi asing antar negara, khususnya *Foreign Direct Investment* (FDI). Kemampuan negara-negara maju untuk memasok modal, terutama dalam bentuk FDI merupakan salah satu kunci keberhasilan negara-negara tersebut. Beberapa alasan kenapa investor asing dari negara maju melakukan investasi di negara berkembang antara lain memperbesar keuntungan, untuk mengkombinasikan modal yang dimilikinya dengan tenaga kerja yang murah dalam upaya untuk mengurangi biaya produksi, dan penggunaan bahan baku yang dekat dengan sumbernya.

Dalam dunia yang terdiri dari banyak negara, kepemilikan asing pada umumnya akan meningkatkan level pendapatan pajak yang terwujud dengan tidak adanya koordinasi kebijakan

¹ *Corresponding author*



pajak internasional. Dengan demikian kepemilikan asing akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melalui koordinasi kebijakan pajak mereka dan jika demikian, maka koordinasi membutuhkan kenaikan atau penurunan tingkat pajak pendapatan modal secara keseluruhan. Huizinga dan Nielsen (2002), menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang tinggi dapat meniadakan kebutuhan untuk menaikkan pajak pendapatan berdasarkan sumber koordinasi di dunia dimana penghindaran pajak pendapatan berdasarkan koordinasi tersebut.

Shleifer dan Vishny (1986) (dikutip dari Khurana dan Moser, 2009) berpendapat bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar dan hak suara yang besar, dapat memaksa manajer untuk fokus pada kinerja perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan kepentingan pribadinya, investor institusional juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa perusahaan mengambil keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dari insentif yang dimiliki investor institusional dan hak suara yang relatif besar sesuai dengan jumlah saham dalam pengambilan keputusan manajer ini dapat menimbulkan tindakan penghindaran pajak perusahaan agar para investor mendapat keuntungan yang lebih banyak dan perusahaan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk membayar pajak.

Penghindaran pajak dilakukan karena adanya keuntungan bagi mereka para pelaku yang mementingkan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini pelaku yang dimaksud bisa investor, institusi maupun manajer. Investor dalam penulisan ini adalah investor asing yang menanamkan dananya di perusahaan tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi namun tidak ingin membayar pajak penghasilan dari hasil yang diperoleh. Sedangkan manajer ataupun dewan direksi dan dewan komisaris sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, dan ingin mendapatkan reputasi yang baik maka manajer tidak akan memaksimalkan laba jangka pendek dengan meminimalkan beban pajak. Dengan demikian laba tiap tahunnya akan baik sehingga manajer serta dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan akan mendapatkan reputasi baik atas kinerjanya dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ketertarikan investor asing dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hendriksen dan Breda (1992:206) juga menjelaskan di dalam buku *Accounting Theory*, bahwa teori keagenan (*agency theory*), atau yang juga biasa disebut dengan teori prinsipal adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agents*. Dalam teori agensi, agen melakukan tugasnya bagi prinsipal, dan prinsipal memberikan *reward* bagi agen tersebut.

Teori keagenan ini dipakai sebagai teori keseluruhan pada penelitian ini karena tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh *agency problem*. Pengertian dari *agency problem* itu sendiri adalah pertentangan kepentingan yang timbul antara prinsipal selaku pemilik dan agen (manajemen) atau pemegang saham pada perusahaan tersebut. Karena kepentingan dari pemilik dan agen atau pemegang saham tidak selalu berjalan beriringan. Jika pemilik menginginkan dana yang besar ada pada perusahaannya dan perusahaannya mempunyai laba besar, maka manajer menginginkan laba besar namun pengeluaran perusahaan tetap minim. Sedangkan pemegang saham biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut.

Manajer akan berupaya untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih besar agar kinerja manajer di mata pemilik saham menjadi baik. Dengan demikian, kompensasi yang diterima manajer atas kinerjanya juga akan meningkat. Namun, dengan tingginya laba perusahaan akan membuat pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentu tidak diinginkan oleh para pemegang saham. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Rusydi dan Martani

(2014) terdapat perbedaan kepentingan antara kedua pihak, satu sisi manajer sebagai *agent* menginginkan peningkatan kompensasi, sementara pemegang saham ingin menekan biaya pajak.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Adanya perbedaan keinginan antara principal dan agen dinamakan *agency problem*. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi. Di Indonesia, investor asing yang masuk setiap tahunnya terus meningkat. Tentunya dari sisi lain pemerintah menginginkan investor asing yang masuk ke Indonesia selain menanam modalnya, mereka juga akan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penalaran tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Ibrahim Aramide Salihu, Hairul Azlan dan Siti Normala (2015) bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Ketertarikan investor asing yang diprosikan dengan kepemilikan saham asing mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan

Pengaruh Adanya Direksi atau Komisaris Asing terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agen). Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam sebuah perusahaan, prinsipal adalah pemilik saham yang memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada manajer perusahaan selaku agen. Direksi dan komisaris memiliki peranan yang penting, di dalam setiap laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan, jajaran dewan direksi dan dewan komisaris untuk membuat laporan yang berkaitan dengan kinerja dan prospek ke depan perusahaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena direksi dan komisaris yang akan merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, direksi dan komisaris membuat keputusan ataupun ketentuan untuk manajer agar tidak memaksimalkan laba jangka pendek namun meminimalkan beban pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Gusti Maya Sari pada tahun 2014, dijelaskan hasil penelitian adalah komisaris independen yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Ketertarikan investor asing yang di proksikan dengan adanya direksi dan komisaris asing mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang diberikan wewenang (agen). Tingkat pembayaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi salah satunya oleh *agency problem*. Pengertian dari *agency problem* itu sendiri adalah pertentangan kepentingan yang timbul antara prinsipal selaku pemilik dan agen (manajemen) atau pemegang saham pada perusahaan tersebut. Pemegang saham biasanya hanya tertarik tingkat pengembalian pada saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik tingkat pengembalian sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Shleifer dan Vishney (1986) (dikutip dari Khurana dan Moser, 2009) bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar dan hak suara, dapat memaksa manajer untuk fokus pada kinerja perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan kepentingan pribadinya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena principal diasumsikan hanya tertarik tingkat pengembalian sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Shleifer dan Vishney (1986) (dikutip dari Khurana dan Moser, 2009) bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar dan hak suara, dapat memaksa manajer untuk fokus pada kinerja perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan kepentingan pribadinya.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Khurana dan Moser pada tahun 2009 mengenai kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak, dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan jika dalam sebuah perusahaan kepemilikan institusional semakin tinggi maka perusahaan cenderung akan lebih agresif pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak perusahaan adalah upaya untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan tujuan keuntungan pribadi dengan cara-cara yang tidak melanggar undang-undang (Biron, 2010; Murray, 2010). Dalam penelitian ini penghindaran pajak perusahaan diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Menurut Noor et al. (2010) *effective tax rate* (ETR) merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. Secara sistematis, *effective tax rate* (ETR) dapat dihitung sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Perusahaan}}{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}$$

Dengan begitu, semakin besar beban pajak perusahaan yang diungkapkan, maka semakin besar juga angka ETR yang diperoleh, jika semakin besar angka dari ETR maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Variabel Independen

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing. Kepemilikan asing dilambangkan dengan FOROWN, dengan penghitungan :

$$\text{FOROWN} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki asing}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Informasi mengenai saham yang dimiliki oleh asing juga terdapat di dalam laporan tahunan, yaitu pada ikhtisar saham maupun Catatan atas Laporan Keuangan beserta dengan unsur kepemilikan lainnya.

Dalam penelitian ini, cara menentukan perusahaan yang memiliki dewan direksi atau komisaris asing yang dilambangkan dengan FORBOARD adalah dengan melakukan pengamatan dan klasifikasi pada laporan tahunan masing-masing perusahaan. FORBOARD akan diukur dengan variabel dummy, kode 1 untuk perusahaan yang terdapat dewan direksi atau komisaris asing dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat dewan direksi atau komisaris asing.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan saham institusional yang dilambangkan dengan INST, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Informasi mengenai saham yang dimiliki oleh institusi lain juga terdapat di dalam laporan tahunan, pada ikhtisar saham maupun Catatan atas Laporan Keuangan.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *firm size* atau ukuran perusahaan, Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik dengan demikian *effective tax rate* perusahaan menjadi lebih rendah. Namun, perusahaan yang lebih besar tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah (Hsieh, 2012). Pada penelitian ini perhitungan *firm size* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

Penentuan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdiri dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 hingga tahun 2015 yang menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan. Periode tersebut dipilih

karena pada tiga tahun tersebut investasi asing yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, berupa pengambilan sample dengan kriteria sesuai dengan pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2004), dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, menyajikan data kepemilikan saham asing dan memiliki ETR antara 0 hingga 1.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengkaji hubungan satu variabel yang disebut variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen dan untuk mengetahui arah hubungan tersebut. Berdasarkan model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$TA = 0 + 1.FOROWN + 2.FORBOARD + 3.INST + 4.FSIZE + e$$

Keterangan:

TA	: Penghindaran pajak perusahaan
0	: Konstanta
1, 2, ..., 4	: Koefisien regresi
FOROWN	: Ketertarikan investor asing yang diprosikan dengan jumlah kepemilikan saham asing
FORBOARD	: Ketertarikan investor asing yang diproyeksikan dengan dewan direksi atau komisaris asing
INST	: Kepemilikan saham institusional yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga
FSIZE	: Ukuran perusahaan, di ukur sebagai log total asset perusahaan
e	: Kesalahan residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komposisi asing di perusahaan publik terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan effective tax ratio (ETR). Sampel penelitian adalah perusahaan publik selama tahun 2013 – 2015 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, memiliki kepemilikan saham asing dan memiliki ETR yang diantara 0 hingga 1. Berikut adalah perincian sampel penelitian:

Tabel 1
Objek Penelitian

No	Kategori	2013	2014	2015
1	Perusahaan manufaktur	39	40	32
2	Perusahaan non-finansial selain manufaktur	26	24	21
Jumlah sampel per tahun		65	64	53

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sebanyak 182 total sampel yang terdiri dari perusahaan non-finansial yang digunakan sebagai sampel penelitian karena memenuhi kriteria *sampling* yang ditetapkan. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan dalam **Tabel 2** dan **Tabel 3**. Pertama pada **Tabel 2** akan terlihat distribusi statistik deskriptif untuk variabel direksi atau komisaris asing yang menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi

Variabel	Keterangan	Jumlah	Persentase
Direksi atau Komisaris Asing	0 : tidak ada	98	53,85 %
	1 : ada	84	46,15 %
Jumlah		182	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk pengukurannya, yaitu direksi atau komisaris asing yang dilambangkan dengan FORBOARD yang menggambarkan ada atau tidaknya direksi dan komisaris asing pada perusahaan. Adapun dari data tersebut hasil yang ditunjukkan adalah cukup banyak perusahaan yang mempunyai direksi dan komisaris asing yaitu sebanyak 84 perusahaan dari 182 sampel perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah banyak adanya campur tangan asing yang menjabat sebagai direksi atau komisaris. Kemudian untuk distribusi statistik deskriptif variabel lainnya dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3
Analisis Deskriptif

No	Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Rata-Rata	Std. Deviasi
1	Kepemilikan Asing	182	3.1	98.18	45.9411	28.9348
2	Kepemilikan Institusional	182	3	99.71	69.5341	22.0332
3	Ukuran Perusahaan	182	96,745*	245,435,000*	13,051,474*	35,943,684*
4	Penghindaran Pajak	182	0.0009	0.7522	0.2643	0.1384

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Keterangan:

(*) : dalam jutaan rupiah

Deskripsi Variabel

Dari **Tabel 3** dapat diketahui deskripsi mengenai kepemilikan saham oleh asing atau yang dilambangkan dengan FOROWN menunjukkan rata-rata sebesar 45,9411% dengan nilai standar deviasi sebesar 28,9348%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2013 – 2015 diperoleh bahwa 45,9411% sahamnya dimiliki oleh asing. Nilai terendah dari kepemilikan saham asing adalah sebesar 3,10% dan nilai tertinggi adalah 98,18%. Maka dapat disimpulkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia hampir keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

Selanjutnya deskripsi mengenai kepemilikan saham oleh institusi atau yang dilambangkan dengan INST menunjukkan rata-rata sebesar 69,5341% dengan standar deviasi 22,0332%. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2013 – 2015 diperoleh bahwa 69,5341% sahamnya dimiliki oleh institusi. Nilai terendah dari kepemilikan saham institusi adalah sebesar 3,00% dan nilai tertinggi adalah 99,71%. Maka dapat disimpulkan jika terdapat perusahaan di Indonesia yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh instansi lain.

Untuk variabel ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan SIZE diukur dengan menggunakan total aset dalam transformasi logaritme natural. Variabel ini menggambarkan ukuran perusahaan tersebut. Dari tabel analisis deskriptif diketahui jika nilai total aset terendah dari perusahaan sampel adalah sebesar 96.745* dan total aset tertinggi adalah sebesar 245.435.000*. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat jika perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel di Indonesia ukuran perusahaannya rata-rata total asetnya sebesar 13.051.474* dengan standar deviasi sebesar 35.943.684*.

Deskripsi mengenai variabel penghindaran pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). ETR diperoleh dari perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Nilai ETR tertinggi adalah sebesar 0,7522 sedangkan nilai ETR terendah adalah sebesar 0,0009 atau 0,09%. Sedangkan pada tabel analisis data deskriptif menunjukkan rata-rata sebesar 0,2643. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan mencatatkan pajak yang dibebankan kepada perusahaan sampel rata-rata sebesar 26,43% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perhitungan analisis regresi ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan regresi dari print out SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Model Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.227	0.106		2.141	0.034
Kepemilikan Asing	0	0	0.074	0.813	0.418
Proporsi Direksi atau Komisaris Asing	0.038	0.012	0.272	3.118	0.002
Kepemilikan Institusional	0.001	0	0.186	2.095	0.038
Ukuran Perusahaan	-0.002	0.003	-0.055	-0.665	0.507

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Interpretasi Hasil

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009) hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan memberikan pihak lain tersebut wewenang untuk mengambil keputusan. Adanya perbedaan keinginan antara principal dan agen dinamakan *agency problem*. Semakin besar saham yang dimiliki pihak asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar juga suara investor untuk ikut adil dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor menanamkan dananya pada perusahaan yang dipilih berharap perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan investor. Maka dari itu jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham asing yang tinggi, penentuan kebijakan perusahaan dari pihak asing yang mengarah pada meminimalkan beban tanggungan pajak juga semakin tinggi.

Namun, berdasarkan pengolahan data pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang diukur dengan ETR. Karena Nilai uji t diperoleh sebesar 0,813 dengan signifikansi sebesar 0,418. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel kepemilikan asing lebih besar dari 0,05 maupun 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham asing yang lebih besar tidak berpengaruh dalam meminimalkan beban pajak sebuah perusahaan atau dapat disimpulkan jika kepemilikan saham asing tinggi cenderung tidak berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim Aramide Salihu, Hairul Azlan dan Siti Normala pada tahun 2015 yang menyimpulkan dari hasil penelitian mereka bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan asing pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan direksi atau komisaris asing akan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan secara signifikan. Karena Nilai uji t diperoleh sebesar 3,118 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi atau komisaris berkewarganegaraan asing akan cenderung meningkatkan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Gusti Maya Sari pada tahun 2014 yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer. Karena prinsipal diasumsikan hanya tertarik tingkat pengembalian sehingga akan berupaya mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan beban tanggungan pajak investor tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Shleifer dan Vishney (1986) (dikutip dari Khurana dan Moser, 2009) bahwa investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar dan hak suara, dapat memaksa manajer untuk fokus pada kinerja perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan kepentingan pribadinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusi akan memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan yang diukur dengan ETR secara signifikan. Karena Nilai uji t diperoleh sebesar 2,095 dengan signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki saham institusi yang lebih banyak akan meningkatkan ETR atau cenderung melakukan penghindarn pajak.



Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Khurana dan Moser pada tahun 2009 yang menyimpulkan bahwa jika dalam sebuah perusahaan tingkat kepemilikan institusionalnya tinggi maka perusahaan cenderung akan lebih agresif pajak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah kepemilikan saham asing pada perusahaan di Indonesia tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak perusahaan, karena investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian dari saham yang mereka tanam di perusahaan tersebut.

Dewan direksi atau komisaris asing mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Artinya, karena direksi dan komisaris yang akan merasakan langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, direksi dan komisaris pada perusahaan non-keuangan di Indonesia banyak yang membuat keputusan ataupun ketentuan untuk manajer agar tidak memaksimalkan laba jangka pendek namun meminimalkan beban pajak agar kinerja tampak baik dalam jangka panjang.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Artinya, semakin meningkatnya jumlah kepemilikan saham institusional pada perusahaan akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, pengukuran untuk tingkat penghindaran pajak hanya satu metode pengukuran. *Kedua*, variable independen yang digunakan pada penelitian ini hanya kepemilikan saham asing, direksi atau komisaris asing, dan kepemilikan institusional. padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Ketiga*, masih belum dapat menjelaskan secara rinci bagaimana bentuk penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, hanya menjelaskan mempengaruhi atau tidak mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak.

REFERENSI

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Aramide *et al.* 2015. "Foreign Investors' Interests and Corporate Tax Avoidance : Evidence from An Emerging Economy". *Journal of Contemporaru Accounting & Economics*. Vol. 11, h. 138-147.
- Biron, James, 2010. "Tax Evasion vs. Tax Avoidance". <http://www.jamesbiron.com/2010/01/tax-evasion-vs-tax-avoidance/> (di akses pada tahun 2016)
- Bushee, B. J. (2001). Do institutional investors prefer near-term earnings over long-run value? *Contemporary Accounting Research* 18(2), 207–246.
- Candra (2012, November 22). "Membentuk Bangsa Yang Mandiri Melalui Pajak". <http://www.pajak.go.id/content/article/membentuk-bangsa-yang-mandiri-melalui-pajak> (di akses pada tahun 2015).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non family firms? *Journal of Financial Economics* 95(1), 41–61.



- Cheng, C. S. A., Huang, H. H., Li, Y., & Stanfield, J. (2012). The effect of hedge fund activism on corporate tax avoidance. *The Accounting Review* 87(5), 1493–1526.
- Darussalam, Denny, 2009. “Tax Planning, Tax Avoidance, dan Tax Evasion”. www.ortax.org (di akses pada tahun 2016)
- DeBacker, J., Heim, B. T., & Tran, A. (2015). Importing corruption culture from overseas: Evidence from corporate tax evasion in the United States. *Journal of Financial Economics* 117(1), 122–138.
- Desai, M., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *Review of Economics and Statistics* 91(3), 537–546.
- Fitriana, Noor Laila. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)*. Cetakan Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., and Newberry, K., 1997, Determinants of the variability in corporate effective tax rate: Evidence from longitudinal data, *Journal of Accounting and Public Policy* 16(1): 1-39.
- Hadi, Junilla, Yeni Mangoting. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak”. *Tax & Accounting Review*. Vol. 4 No. 2, h. 1-10.
- Hasan, I., Hoi, S., Wu, Q., & Zhang, H. (2015). Social capital and corporate tax avoidance. *Working Paper*.
- Hendriksen, E.S. and Breda, M.V.. 1992. *Accounting Theory*. McGraw-Hill.
- Hsieh, Y.-C., 2012. New evidence on determinants of corporate effective tax rates. *African Journal of Business Management*, 6(3), 1177-1180.
- Huizinga, H., and S. B. Nielsen (1997): “Capital Income and Profit Taxation with Foreign Ownership of Firms,” *Journal of International Economics*, 42, 149–165.
- Jogiyanto, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Kern, B. B., M. H. Morris, 1992, Taxes and firm size: The effect of tax legislation during 1980s, *The Journal of the American Taxation Association* 14(1): 80-96.



- Khurana, Inder K., William J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. University of Missouri.
- Kifni, Muhammad, 2011, "Ditjen Pajak Temukan Penggelapan Pajak Rp1,17 T"(2011) Diakses pada 2011 dari <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1529202/ditjen-pajak-temukanpenggelapan-pajak-rp117->
- Mangoting. Yenni 1999. *Tax Palanning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. Universitas Kristen Petra.
- Minnick, Kristina and Noga, Tracy, 2009, *Do corporate governance characteristics influence tax management?*. *Journal of Corporate Finance*.
- Noor, R., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <http://dx.doi.org/10.7763/IJTEF.2010.V1.34>
- Puspita, Slivia Ratih dan Harto, Puji. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rego, S.O. 2002. Tax-avoidance activities of U.S. multinational corporations. *Contemporary Accounting Research* 20(4), 805-833.
- Rusydi, M. Khoir. 2014. *Pengaruh Sktruktur Kepemilikan terhadap Agressive Tax Avoidance*. Universitas Indonesia.
- Sari, Gusti Maya. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance*. Artikel. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny. 1986. Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy* 95:461-88.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, CV Alfabeta : Bandung.
- Swingly, Calvin, I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10.1, h. 47-62.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.